

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap terwujudnya bangsa yang bermartabat karena pendidikan merupakan salah satu pondasi kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan sehingga perkembangan pendidikannya diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat dari beberapa hal upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kebodohan dengan mencoba membangun program-program seperti biaya operasional (BOS), bantuan siswa miskin (BSM), dan lain sebagainya yang bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Namun pada kenyatannya mereka tidak memanfaatkan fasilitas dengan baik. Dapat dilihat dari merosotnya perilaku moral para pelajar di kalangan remaja yaitu tawuran, narkoba, pergaulan bebas, tindak kriminal, dan lain sebagainya. Adapun kenakalan yang dilakukan para pelajar dilingkungan sekolah seperti mencorat- coret tembok, merokok, dan yang sudah menjadi budaya dikalangan para pelajar ialah bolos sekolah.

Membolos atau dapat diartikan dengan istilah *truency* merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja karena membolos ialah perilaku yang mencerminkan pelanggaran siswa dalam aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Membolos bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, tidak hanya

pelajar laki-laki bahkan pelajar perempuan pun termasuk dalam hal ini. Keinginan untuk membolos banyak macamnya ada yang merasa jenuh dengan belajar mengajar yang dilakukan terus menerus, memiliki masalah pribadi maupun keluarga, mulai dari tidak mengikuti pelajaran pada jam-jam tertentu hingga tidak berangkat ke sekolah satu hari penuh.

Banyaknya siswa yang membolos disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Artinya baik yang dilakukan dalam sekolah itu sendiri maupun di luar sekolah. Mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan situasi seperti itu akan mencari penyelesaian dengan cara membolos. Dengan membolos mereka merasa mendapatkan kebebasan baik kebebasan dalam berfikir maupun berkeaktifitas, karena masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreatifitas.

Oleh sebab itu, diperlukannya sebuah layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan terutama pendidikan di SMA/ SMK. Karena pada tingkat ini mereka berada pada masa peralihan yakni masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan, yang mana pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri dan masa untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Dari masa peralihan tersebut, diperlukannya layanan bimbingan untuk seorang remaja dikarenakan masih kurangnya memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Terkait dengan masalah tersebut, lembaga pendidikan juga perlu ikut dalam memberikan pelayanan secara penuh, terutama guru BK (Bimbingan dan Konseling). Guru BK diperlukan mampu dalam menjalankan program-program secara optimal, terutama terkait dengan metode bimbingan dan konseling untuk

menangani perilaku membolos, karena dengan adanya metode yang efektif untuk penanganan masalah tersebut, maka akan mempermudah guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswanya.

SMA Darul Hikmah terletak di Jl. Cikoneng No. 44 kecamatan Bojongsoang kabupaten Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam dengan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, dan memiliki program bimbingan dan konseling sebagai salah satu programnya.

Berdasarkan hasil observasi (Rabu, 13 Februari 2019) programnya adalah program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajarannya. Dan tidak memasukan program bimbingan dan konseling ke dalam pelajaran yang diajarkan di kelas, akan tetapi proses bimbingan yang dilakukan tetap berjalan dengan baik dan lancar. Jika terdapat siswa yang akan melakukan bimbingan dapat datang langsung ke ruangan BK. Perilaku membolos siswa, baik ketika jam pelajaran atau tidak masuk s satu hari penuh ditemukan di SMA Darul Hikmah dan lebih dominan terjadi di kelas XI.

Perilaku membolos merupakan bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan tata tertib sekolah. Membolos bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan, tapi masalah membolos harus ditangani dengan serius dan berkelanjutan. Karena terbukti mereka yang melakukan kegiatan membolos seringkali terlibat dalam hal-hal merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga akan berdampak pada tertinggalnya materi pelajaran yang nantinya dapat menjadi penyebab kegagalan dalam belajar, bahkan tak terelakan siswa yang membolos sekolah akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, yaitu ia bisa tidak naik kelas

bahkan dikeluarkan dari sekolah dan tentunya hal itu dapat merugikan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru BK harus memiliki metode yang digunakan untuk menangani hal tersebut dan harus dilaksanakan dengan secara maksimal karena akan menjadi salah satu kunci untuk memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di SMA Darul Hikmah dapat diperlancar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah terhadap masalah agar penulis tidak terlalu meluas dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku membolos yang dilakukan siswa di SMA Darul Hikmah?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong perilaku membolos di SMA Darul Hikmah?
3. Bagaimana Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Darul Hikmah?
4. Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan dapat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku membolos yang dilakukan siswa di SMA Darul Hikmah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perilaku membolos di SMA Darul Hikmah
3. Untuk mengetahui Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Darul Hikmah
4. Untuk mengetahui hasil Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Darul Hikmah

D. Kerangka Berpikir

1. Metode bimbingan dan konseling

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” berarti jalan atau cara (Ahmad Falah, 2009: 10). Dengan demikian metode bimbingan dan konseling menurut H.M. Umar dan Sartono dalam bukunya: Bimbingan dan Penyuluhan: (1998: 151) pada garis besarnya, cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan dan

konseling ada dua macam, yaitu pendekatan secara kelompok (group guidance) dan pendekatan secara individual (individual konseling).

a. Metode Bimbingan dan Konseling Kelompok (group guidance)

Metode ini adalah cara pengungkapan jiwa batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (group dynamics), dan sebagainya.

Metode ini menghendaki agar setiap siswa melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Disamping itu pembimbing dan konselor juga hendaknya dapat mengendalikan dan mengamati setiap siswa apakah mereka pasif atau aktif terlibat didalam kegiatan kelompok. (M. Arifin, 1982: 45)

b. Metode Konseling Individual

Konseling merupakan salah satu cara pemberi bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberi bantuan secara dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang sifatnya pribadi (Anas Salahudin, 2010: 96-98).

2. Perilaku Membolos

Menurut Azwar, (2003) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Gunarsa menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin (Supriyono, 2008: 111)

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Darul Hikmah tepatnya di Jl. Cikoneng No. 44 Kecamatan Bojongsong kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar suatu masalah dapat dipecahkan, maka perlu didukung suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Maka pada penelitian metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud (Sutrisno Hadi, 2002: 3)

Alasan metode ini digunakan bertujuan untuk mengetahui fakta, keadaan, variable, fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

3. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini berupa kualitatif yang berkaitan dengan program Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Darul Hikmah Jl. Cikoneng No. 44 Bojongsoang, Bandung.

Adapun penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

- a. Data Mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mendorong siswa ketika melakukan perilaku membolos siswa
- b. Data mengenai bimbingan dan konseling yang digunakan dalam menangani perilaku membolos siswa

4. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:255). Data primer ini yang nantinya akan menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi dengan yema penelitian. Data primer ini berisi hasil

wawancara terhadap informan kunci yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 255). Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi dan kegiatan yang dilakukan guru BK. Observasi dalam penelitian ini melihat serta mendatangi sekolah SMA Darul Hikmah dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat data penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara/ *interview* suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Zainal Arifin, 1986: 12).

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi atas:

- 1) Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti
- 2) Wawancara tidak terpimpin yaitu proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada fokus tertentu, dan
- 3) Wawancara bebas yaitu kombinasi dari keduanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yakni digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru, BK, wali kelas, dan kepala sekolah untuk tindakan-tindakan yang dilakukan apabila ada siswa yang melakukan perilaku membolos

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi siswa di SMA Darul Hikmah meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi, dan intensitas membolos siswa.

6. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 332)

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan (Enjang AS, 2009: 52-55).

